

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan suatu rencana untuk menjawab pertanyaan penelitian proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:22) “Rancangan penelitian merupakan strategi merancang dan merencanakan penelitian dengan tujuan peneliti dapat mendapatkan data hasil yang lebih *valid* dan sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian”.

1. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam cara dan sudut pandang. Dipandang dari cara penelitiannya, penelitian dapat dibagi menjadi dua macam sebagaimana diuraikan oleh Arikunto (2013:3) yaitu “Operation research (*action research*) dan eksperimen”. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah “Suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu” (Arikunto, 2013: 3)

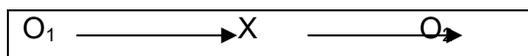
Sugiono (2016:107) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan “Suatu cara yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk mengembangkan nilai harda diri peserta didik.

2. Desain Penelitian

Secara garis besar penelitian eksperimen dibagi menjadi dua desain yaitu pre-eksperimental design dan true-eksperimental design (Arikunto, 2013: 84). Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design. Menurut Arikunto (2013: 84) pre-experimental design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “Quasi eksperimen” atau eksperimen pura-pura.

Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.

Penelitian pre-eksperimental design terdiri 3 jenis desain yaitu (a) one shot case study, (b) pre test and post test, (c) static group comparison (Arikunto, 2006: 84). Penelitian ini menggunakan desain pre test dan post test, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai harga diri peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok (pre test) dengan kode O_1 , sedangkan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui perkembangan nilai harga diri setelah diberi layanan bimbingan kelompok (post test) dengan kode O_2 . Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek dari treatment atau eksperimen yang telah dilakukan. Desain gambar pre test dan post test sebagai berikut:



Gambar 2. Desain pre test dan post tests

Keterangan:

- O_1 : Pre test untuk mengukur nilai harga diri peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok
- X : Perlakuan/*treatment* (pemberian layanan bimbingan kelompok)
- O_2 : Post test untuk mengukur nilai harga diri peserta didik setelah diberi layanan bimbingan kelompok

Desain penelitian eksperimen secara konkrit yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Metro adalah sebagai berikut:

a. Pre-test

Pre-test dilakukan sebelum pemberian treatment dengan menggunakan instrumen skala karakter harga diri. Tujuan pre test adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat harga diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil dari pre test ini akan menjadi bahan perbandingan pada post test.

b. Treatment (perlakuan)

Treatment (perlakuan) yang diberikan adalah berupa layanan bimbingan kelompok. Tujuan treatment atau perlakuan adalah untuk meningkatkan nilai harga diri peserta didik. Treatment atau perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, yang akan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit. Setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan empat tahap yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

c. Post test

Post test dilakukan setelah pemberian treatment dengan menggunakan skala karakter harga diri yang telah digunakan pada saat mengadakan pre test. Post test bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari treatment yang telah dilakukan dan mengetahui seberapa besar tingkat harga diri peserta didik setelah dilakukan treatment.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Sugiyono (2016:59) “Bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi acuan penilaian seseorang, kegiatan yang bervariasi, diterapkan dan dipelajari lalu ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Arikunto (2013:161) “Variabel merupakan objek penelitian atau suatu fenomena yang menjadi titik acuan sebuah penelitian”.

Variabel merupakan objek pengamatan. Adapun kelompok variabel penelitian yaitu:

a. Variabel Bebas (*independen variabel*) Layanan Bimbingan Kelompok (X).

Prayitno dan Amti (dalam Anomsari, 2004: 309) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Sejalan dengan Wibowo (dalam Pranoto, 2005:17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial

untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Berdasarkan kutipan-kutipan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang didalamnya menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) kemandirian (Y).

Aditomo dan Retnowati (2014:3) "Harga diri yakni sebuah unsur evaluasi atau memberi penilaian terhadap diri". Teori tersebut menjelaskan bahwa harga diri merupakan salah satu upaya seseorang memberikan penilaian terhadap dirinya. Menurut Susanto (2018:262) mengatakan bahwa harga diri adalah sebagai berikut.

Cara bagaimana individu memberikan penilaian mengenai dirinya, dan aspirasi yang dimiliki sehingga individu mempunyai keyakinan sebagai seseorang yang penting, berhasil dan berharga, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah cara seseorang menilai diri sendiri yang mana akan menentukan individu dalam memiliki suatu keyakinan, menentukan keberhasilannya serta menentukan berharganya dirinya bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan fakta atau kejadian yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian dan sekaligus menjadi aspek pengamatan dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini dapat diukur oleh peneliti, sehingga terlebih dahulu perlu dirumuskan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan pemberian bantuan yang diberikan oleh peneliti kepada 12 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik yang memiliki harga diri yang tinggi, 2 peserta didik yang memiliki harga diri sedang dan 8 peserta didik

yang memiliki harga diri rendah yang akan dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan memanfaatkan suasana kelompok untuk membahas topik permasalahan tertentu yang mempunyai fungsi pemahaman dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri peserta didik. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

b. Harga Diri

Harga diri adalah cara seseorang menilai diri sendiri yang mana akan menentukan individu dalam memiliki suatu keyakinan, menentukan keberhasilannya serta menentukan berharganya dirinya bagi diri sendiri dan lingkungannya. Aspek yang akan diukur berdasarkan karakteristik harga diri yaitu harga diri tinggi (*self esteem* tinggi), harga diri sedang (*self esteem* sedang), dan harga diri rendah (*self esteem* rendah).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang memiliki peran penting dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117) "Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu". Jadi, populasi merupakan keseluruhan dari jumlah anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian oleh peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Metro sejumlah 244 Peserta didik.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 6 Metro

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII 1	30
2	VII 2	32
3	VII 3	29
4	VII 4	30
5	VII 5	31
6	VII 6	30
7	VII 7	32
8	VII 8	30
Jumlah Populasi Peserta Didik		244

(Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 6 Metro)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa “Bagian yang mencirikan sebuah populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tersendiri”. sedangkan menurut Margono (dalam Anomsari, 2010:121) “Sampel adalah sebuah contoh yang diambil guna mengetahui bagian lain dari populasi”. Jadi sampel adalah satu dari sekian banyaknya data yang dijadikan acuan/contoh yang mewakili populasi. Selain memiliki jumlah yang sedikit atau tertentu, sampel juga memiliki karakteristik sendiri yang mencirikan suatu data.

Pada peneitian ini,peneliti akan menggunakan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Hal tersebut juga merujuk pada treatment yang dilakukan yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Latipun (2006:185-186) jumlah anggota bimbingan kelompok antara 4-12 orang. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa anggota bimbingan kelompok berkisar antara 4-12 orang. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 2 peserta didik yang memiliki harga diri yang tinggi, 2 peserta didik yang memiliki harga diri sedang dan 8 peserta didik yang memiliki harga diri rendah

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik secara random dalam pengambilan sampel yang digunakan pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:85) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilam sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena peneliti akan memberikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok yang jumlah anggotanya tidak boleh lebih dari 12 peserta didik. Peneliti akan mengambil sampel perkelas dengan cara mengambil sampel peserta didik yang mempunyai harga diri paling rendah.

D. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016:148) "Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati". Sedangkan menurut Arikunto (2013:203) "Instrumen adalah alat yang memfasilitasi pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti upaya mempermudah pekerjaannya serta mendapatkan hasil yang lebih baik". Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang dapat diperhatikan dalam penyusunan instrumen penelitian, langkah tersebut adalah: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis instrumen

Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian. Arikunto (2013:160) mengatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi agar memperoleh hasil terbaik, arti lain lebih tertata, sempurna juga sistematis sehingga data lebih mudah dikelola. Selain itu, Sugiyono (2016:146) menjelaskan bahwa "Untuk mengukur suatu fenomena yang terjadi menggunakan instrumen penelitian".

Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data penjarangan sampel, pre test dan post test. Penjarangan sampel menggunakan skala karakter harga diri untuk mencari informasi peserta didik yang harga dirinya sangat rendah sampai ke tingkatan yang sangat tinggi, setelah diperoleh sampel maka hasil skala karakter harga diri dijadikan sebagai data pre test. Skala karakter harga diri digunakan juga pada saat post test, data post test digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga diri peserta didik sesudah diberikan treatment.

Penentuan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan variabel terikat yang akan diamati yaitu harga diri peserta didik. Untuk itu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala karakter harga diri. Pernyataan dalam skala karakter harga diri digunakan sebagai stimulus untuk memancing jawaban yang berupa refleksi dari keadaan responden. Pernyataan yang diajukan dirancang untuk mengumpulkan indikasi dari aspek karakter harga diri peserta didik.

Pengukuran harga diri siswa kelas VII SMP Negeri 6 Metro menggunakan model skala Likert, yaitu "Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial” (Sugiono, 2016: 93). Skala Likert berbentuk pernyataan-pernyataan tertutup dan diberikan secara langsung. Pernyataan tertutup yang dimaksud adalah bentuk pernyataan dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan dirinya. Proses pembuatan skala *Likert* melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan variabel efektif yang hendak diukur.
- b. Membuat beberapa pernyataan mengenai variabel efektif yang hendak diukur.
- c. Mengklasifikasikan pernyataan positif serta pernyataan negatif.
- d. Menentukan jumlah tingkatan dan angka yang menjadi pilihan alternatif.
- e. Menyusun alat penialain yang terdiri atas pernyataan dan pilihan jawaban.
- f. Melakukan uji coba.
- g. Memilah butir pernyataan yang kurang baik.
- h. Melaksanakan penilaian.

Angket yang digunakan terkait harga diri peserta didik yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pertanyaan yang berkenaan dengan karakteristik harga diri. Karakteristik harga diri yaitu harga diri tinggi (*self-esteem* tinggi), harga diri sedang (*self-esteem* sedang), dan harga diri rendah (*self-esteem* rendah).

Pertanyaan-pertanyaan mengenai harga diri peserta didik dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu positif (+) dan negatif (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi harga diri yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Harga Diri Peserta Didik

Aspek	Indikator	Item	
		Positif	negatif
1. Percaya Diri	a) Penampilan	1, 2, 3	4,
	b) Kemampuan	5, 6,7	8
	c) Kekuasaan	9, 10,11	12
2. mencintai Diri Sendiri	a) Penghargaan Sosial	13,14,15	16
	b) Penilaian diri sendiri dari orang lain	17,18,19,	20,21
	c) Moralitas	22,23,24	25,26

3. Uji Kelayakan Angket

Sebelum diuji cobakan, skala yang telah disusun terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan skala ini untuk mengetahui tingkat kelayakan skala baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. skala yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang skala yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: skala dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau keabsahan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2016:173) "Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur objek dari tujuan peneliti". Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, skala karakter harga diri akan terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa SMP Negeri 6 Metro. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir. Skor yang ada pada item dikorelasikan dengan skor total. Hasil analisis kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r kritik product moment maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data. Alasannya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian atau kesejajaran antara hasil tes dengan kriteria. Validitas empiris dari tes ini dicari melalui uji coba tes dengan menggunakan korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor validitas

N : jumlah subyek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2013: 274)

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan “Instrumen reliabel merupakan instrumen yang dapat digunakan berulang atau beberapa kali guna mengukur objek yang sama, sehingga dapat menghasilkan data hasil pengamatan yang sama”. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Adapun rumus Alpha adalah

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

sebagai berikut :

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal/ pertanyaan

$\sum S_i$: jumlah varians butir

S_t : varians total

Untuk mencari varians dengan butir dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i : Varians tiap butir

X_i : Jumlah skor butir
 N : Jumlah responden

Dari hasil perhitungan dengan rumus Alpha, kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r (reliabilitas). Apabila angka analisis yang diperoleh dari hasil perhitungan (r analisis atau r_{11}) mempunyai reliabilitas tinggi, maka instrumen tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik yang mencatat seluruh hasil pengamatan. Menurut Arikunto (2013:265) "Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang berisi kumpulan data hasil penelitian yang tersusun secara sistematis". Sugiyono (2016:224) mengatakan "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data". Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur skala dalam pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data pendukung adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data mentah akan memberi makna ketika dianalisis dan diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisis data angket dengan membandingkan nilai-nilai *pre test* dan *post test*. Sugiyono (2016:147) menjelaskan bahwa

Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data sesuai variabel dan jenis responden. Tabulasi data dan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan analisis data ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrumen penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dalam bentuk angka. Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase dan uji wilcoxon.

a. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan :

- 1) Tingkat harga diri sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (pre test)
- 2) Tingkat harga diri setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok (post test).

b. Uji Wilcoxon

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistic non parametric, dengan menggunakan uji wilcoxon match pairst. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki rangking dan jarak antara keduanya tidak diketahui.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic non parametrik dengan menggunakan rumus "wilcoxon match pairst", yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal" (Sugiyono, 2016: 134). Selain itu uji wilcoxon match pairst tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitian. Uji wilcoxon match pairst tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan indeks tabel wilcoxon, jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel wilcoxon maka harga diri peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Cara pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila Z_{hitung} lebih besar atau sama dengan Z_{tabel} .
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} .